

ANALISIS PENGARUH UMP, INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH

Khairil Ihsan^{1*}, Ikhsan, S.E, M.A.²

- 1) Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, email: punyamuku@gmail.com
- 2) Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, email: ikhshan30303@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of provincial Minimum Wage, Inflation and Unemployment on poverty in Aceh province. In this study, the variables used are Provincial Minimum Wages, Inflation, Unemployment and poverty. Data for this research use panel data of 23 districts / municipalities of Aceh Province within the period of 2008-2015. The analysis model used is multiple linear regression model. After testing chow, hausman and multiple langgrange, it is concluded that the most appropriate test used is the Random Effect Model (REM) approach. The result of the random model approach shows that minimum wage has positive and significant effect on poverty, inflation has positive but insignificant effect on poverty, while the number of unemployment is negative and significant to poverty in Aceh province. This study was conducted to examine the impact of changes in minimum wage, inflation rate, and number of unemployment in a certain period of time against the number of poor people in Aceh Province.

Keywords: *minimum wage, inflation, unemployment, poverty*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi, Inflasi dan Pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Variabel Upah Minimum Provinsi, Inflasi, Pengangguran dan kemiskinan. Data untuk penelitian ini menggunakan data panel 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2008-2015. Model analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Setelah pengujian *chow*, *hausman* dan *multiple langgrange*, maka disimpulkan bahwa pengujian yang paling tepat digunakan adalah pendekatan *Random Effect Model (REM)*. Hasil dari pendekatan model *random* menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara jumlah pengangguran berhubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak dari perubahan yang terjadi pada upah minimum, laju inflasi, dan jumlah pengangguran dalam kurun waktu tertentu terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh.

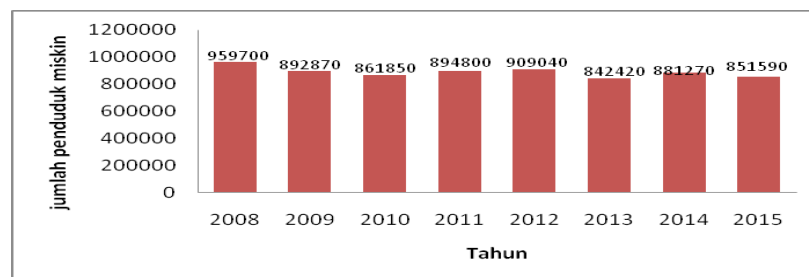
Kata kunci: upah minimum, inflasi, pengangguran, kemiskinan

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, salah satunya ditentukan oleh kemampuan pemerintahan atau pemangku kebijakan dalam meminimalisir jumlah penduduk miskin di negara tersebut. Kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan utama di negara ini dan beberapa negara berkembang lainnya. Permasalahan kemiskinan ini bersifat sangat kompleks serta berkaitan dengan aspek ekonomi, aspek sosial dan juga aspek budaya. Kemiskinan menjadi kendala yang cukup berarti dan sangat diperhitungkan oleh suatu negara dalam proses membenah berbagai permasalahan dalam negara tersebut.

Kemiskinan akan menghambat produktivitas individu dan masyarakat dengan keterbatasan biaya, kesulitan memperoleh pendidikan, kesehatan, pengangguran dan kebutuhan hidup layak. Oleh karena itu permasalahan kemiskinan ini menjadi masalah yang sangat serius serta memerlukan peran penting dari berbagai pihak dalam membantu pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan. Kemiskinan melekat di negara-negara berkembang seperti Indonesia dan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, angka kemiskinan ini harus dikurangi jumlahnya.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pemerintah dalam menciptakan pembangunan nasional adalah menurunkan angka kemiskinan di negara ini. Tujuan utama dalam strategi instrumen pembangunan adalah menurunkan angka kemiskinan nasional, hal ini membuktikan bahwa titik berat pembangunan nasional adalah efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin secara keseluruhan. Selama ini pemerintah telah banyak menetapkan berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, namun berbagai macam program bantuan yang diberikan pemerintah selama ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini terbukti dari permasalahan kemiskinan yang belum terselesaikan. Grafik penduduk miskin Provinsi Aceh dari tahun 2000-2015 dapat dilihat pada Gambar 1:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Aceh Tahun 2008-2015 (jiwa)

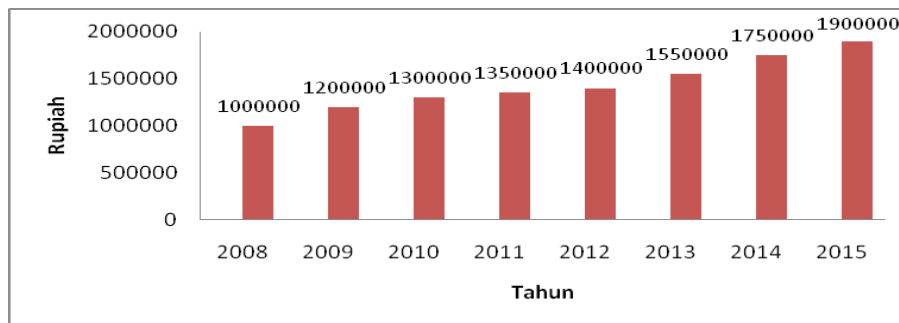
Berdasarkan Tabel 1 berikut ini, Aceh menduduki peringkat ke 6 dari data 10 provinsi termiskin di Indonesia berdasarkan data BPS RI tahun 2017 lalu dengan persentase jumlah penduduk miskin mencapai 16,89 persen. Peringkat pertama masih ditempati oleh provinsi Papua dengan persentase kemiskinan di wilayah tersebut mencapai jumlah 27,62 persen. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan, terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap angka kemiskinan di antaranya yaitu: (1) Upah Minimum Provinsi (UMP), (2) Inflasi, dan (3) Pengangguran. Ketiga faktor ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap angka kemiskinan suatu daerah.

Tabel 1. Provinsi Termiskin di Indonesia Tahun 2017

No	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
1	Papua	897,69	27.62%
2	Papua Barat	228,38	25.10%
3	Nusa Tenggara Timur	1,150,000	21.85%
4	Maluku	320,51	18.45%
5	Gorontalo	205,37	17.65%
6	Aceh	872,61	16.89%
7	Bengkulu	316,98	16.45%
8	Nusa Tenggara Barat	793,78	16.07%
9	Sulawesi Tengah	417,87	14.14%
10	Lampung	1,131,000	13.69%

Sumber : Data BPS RI, 17 Juli 2017

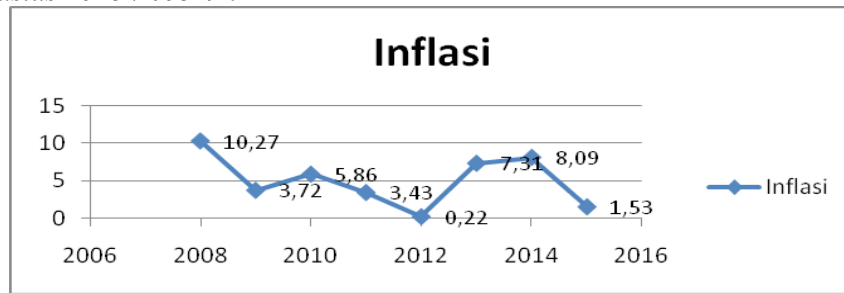
Berdasarkan Gambar 2 berikut, menunjukkan bahwa jumlah UMP Aceh dari kurun waktu 2006-2016 semakin meningkat jumlahnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Yuliarmi (2013) menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali dari tahun 2007-2011. Selanjutnya Woyanti (2013) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan UMP terhadap kemiskinan di Jawa Tengah dengan koefisiensi 5.174,27. Hasil penelitian ini menggambarkan setiap kenaikan upah Rp. 100.000 per bulan akan meningkatkan 5.174 jiwa penduduk miskin.



Sumber: Surat Keputusan Gubernur Aceh, 2006-2016

Gambar 2. Upah Minimum Provinsi Aceh tahun 2008-2015 (rupiah)

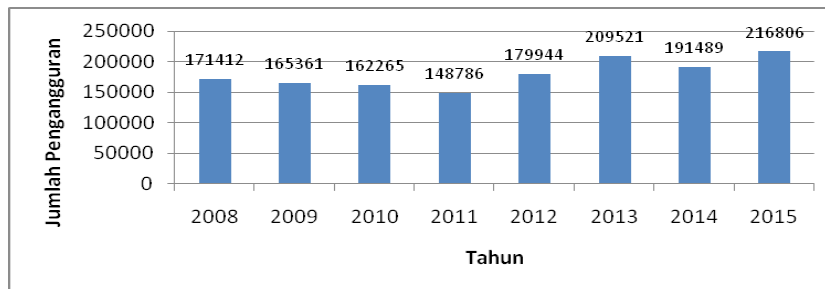
Gambar 3 menunjukkan tingkat inflasi tertinggi pernah dicapai pada tahun 2008 dimana inflasi saat itu mencapai angka 10,27 persen. Tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan harga-harga barang dimana pendapatan masyarakat akan berkurang *real income* nya karena secara realitas daya beli masyarakat sesuai penghasilan sebelumnya kini berkurang yang disebabkan oleh inflasi dan peningkatan harga.



Sumber: BPS Aceh 2008-2015

Gambar 3. Tingkat Inflasi Tahunan Provinsi Aceh 2008-2015 (persen)

Setelah faktor upah minimum dan inflasi yang mempengaruhi kemiskinan, terdapat juga tingkat pengangguran yang berhubungan dengan kemiskinan. Angka kemiskinan yang tinggi selalu diikuti dengan jumlah pengangguran yang tinggi, dikarenakan penduduk yang menganggur tidak memiliki pendapatan untuk kebutuhan hidup. Oleh karena itu, jumlah pengangguran yang tinggi di suatu wilayah provinsi selalu diikuti dengan angka kemiskinan yang tinggi pula. Tingkat pengangguran Provinsi Aceh selama kurun waktu 2006-2016 bisa dilihat pada Gambar 4



Sumber: Badan Pusat Statistik, Aceh Dalam Angka 2008-2015

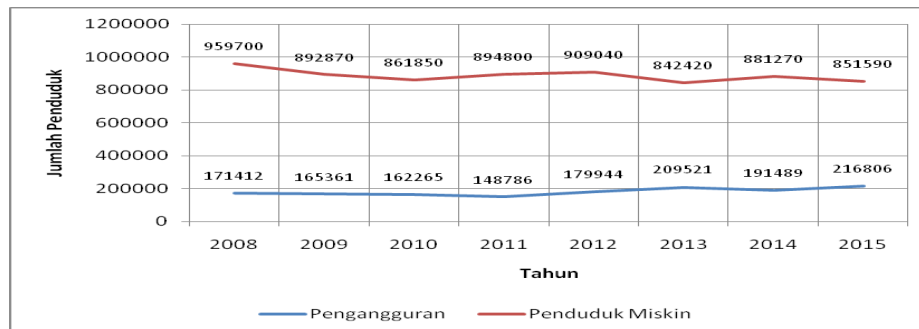
Gambar 4. Jumlah Pengangguran tahun 2008-2015 (jiwa)

Pengangguran dengan jumlah tertinggi sesuai dengan Gambar 4 terjadi pada tahun 2015 lalu dengan jumlah pengangguran mencapai 216.806 orang. Selanjutnya jumlah pengangguran kembali turun di tahun 2016 dengan jumlah 170.898 orang pengangguran di provinsi Aceh.

Sejumlah peneliti empiris yang menganalisis pengaruh berbagai variabel ekonomi makro terhadap terhadap kemiskinan, diantaranya dilakukan oleh Powers (1995) yang menemukan serta membuktikan bahwasanya tingkat inflasi dan tingkat pengangguran berhubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin; kenaikan tingkat inflasi dan pengangguran menyebabkan jumlah penduduk miskin yang ikut meningkat. Hoover & Wallace (2003) menemukan bahwa tingkat kemiskinan sangat bergantung pada perubahan variabel pengangguran dan variabel upah minimum dalam pasar tenaga kerja.

Dilihat dari perbandingan data jumlah penduduk miskin dengan jumlah pengangguran dalam jangka waktu 2008-2015 menunjukkan hubungan yang negatif. Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat variabel UMP, inflasi dan pengangguran yang mempengaruhi angka kemiskinan. Maka dalam proses hubungan antar variabel yang berimbas terhadap kemiskinan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai dampak daripada masing-masing variabel terhadap kemiskinan di Provinsi

Aceh. Berikut Grafik yang menjelaskan trend data jumlah penduduk miskin dan jumlah pengangguran:



Sumber BPS Aceh, tahun 2008-2015

Gambar 5. Trend Jumlah Penduduk Menganggur dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh tahun 2008-2015

TINJAUAN PUSTAKA

Upah Minimum

Secara umum tinjauan terhadap Upah Minimum Provinsi (UMP) dapat ditinjau dari tiga sisi, yakni dari sisi pekerja, perusahaan dan pemerintah. Dari sisi pekerja, upah menjadi kewajiban untuk membiayai kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarganya. Upah juga menjadi motivasi untuk para pekerja dalam produktivitas pekerjaan mereka. Dari sisi perusahaan, upah menjadi pengurang atas keuntungan yang diperoleh, karena upah merupakan faktor biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi. Dan dari sisi pemerintah, upah menjadi sarana untuk menciptakan pendapatan yang merata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Djojohadikusumo, 1993).

Dari sisi lain, beberapa ekonom dan para pembuat kebijakan berpendapat bahwa mengurangi dan menghapus peraturan kebijakan upah minimum mampu menciptakan pasar tenaga kerja yang lebih fleksibel serta menciptakan daya saing. Para ekonom yang setuju dengan pendapat ini memandang upah minimum menjadi penyebab kekakuan upah, memperlambat penciptaan lapangan kerja serta berujung pada peningkatan pengangguran dan kemiskinan (Gindling dan Terrell, 2010).

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga barang naik secara terus menerus. Kenaikan harga-harga barang bersifat menyeluruh, jika hanya beberapa jenis barang saja maka tidak dikatakan inflasi kecuali jika kenaikan harga satu barang meluas dan berimbas pada kenaikan barang-barang lainnya (Boediono, 2008).

Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat yang selama ini memiliki pendapatan tetap, juga dapat mengurangi nilai kekayaan masyarakat seperti uang simpanan di bank dan uang tunai yang dimiliki (Sukirno, 2013: 339).

Pengangguran

Mankiw (2006:154) mengatakan bahwa pengangguran merupakan permasalahan

makro ekonomi yang mempengaruhi masyarakat secara langsung dan menjadi masalah yang paling berat. Menurut Sukirno (2000: 474). Pengangguran ialah masyarakat yang sudah masuk kedalam usia produktif atau usia kerja dan tergolong sebagai angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan, kehilangan pekerjaan dan sedang mencari kerja.

Kemiskinan

Supriatna (1997) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi serba terbatas pada suatu kelompok masyarakat yang terjadi bukan atas keinginan kelompok masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang tergolong miskin ditandai dengan pendapatan yang rendah, kurang produktif, rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kebijakan Upah Minimum Provinsi, pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Variabel yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin di 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh dan besaran jumlah upah minimum, tingkat persentase inflasi tahunan dan jumlah pengangguran di Provinsi Aceh dari tahun 2008-2015.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana bentuk data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*) yang terdiri dari data runtun waktu (*time series*) dan data kerat silang (*cross section*) pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2008-2015. Data kemiskinan dan data pengangguran diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, data upah minimum diambil dari Surat keputusan Gubernur tentang Upah Minimum Provinsi Aceh dan data Inflasi diperoleh dari penghitungan deflator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh.

Metode Analisis

Data Panel (*panel pooled data*) ialah gabungan data *cross section* dan *time series*. Data panel adalah data dari beberapa individu atau variabel yang diamati selama kurun waktu tertentu. Jika dimiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah dari variabel ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan menggunakan data panel kita dapat memiliki jumlah unit observasi sebanyak NT . Terdapat dua jenis data panel: (1) Panel teratur (*balanced panel*), yakni jumlah unit dan waktunya sama untuk setiap individu atau variabel; (2) Pnel tidak teratur (*unbalanced panel*), yakni jumlah dari unit dan waktu dari setiap individu atau variabelnya tidak teratur (Gujarati, 2010:31).

Menurut Supranto (2001: 236), analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu Variabel tak bebas dengan beberapa Variabel bebas.

Model regresi linear berganda didefinisikan sebagai berikut (Drapper and Smith, 1992: 210):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \quad (1)$$

Bentuk regresi ini dapat ditransformasikan menjadi:

$$JPM = \alpha + \beta_1 UMP + \beta_2 I + \beta_3 P + e \quad (2)$$

Dimana :

JPM = Jumlah Penduduk Miskin Kemiskinan

UMP = Upah Minimum Provinsi

I = Inflasi

P = Pengangguran

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e_{it} = Error term

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa pendekatan, yaitu:

1. Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

PLS merupakan pendekatan yang paling sederhana dikarenakan model data ini hanya memiliki kombinasi *cross section* dan *time series*. Dalam model ini juga diasumsikan bahwa perilaku data adalah sama dalam berbagai kurun waktunya. Untuk mengestimasi model data panel ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. Fixed Effect Model (FE)

Pendekatan ini mengasumsikan jika terdapat perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik yang digunakan untuk mengestimasi pendekatan FE ini dapat menggunakan teknik variabel dummy untuk melihat perbedaan intersep antar data. Estimasi model ini juga disebut *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. Random Effect Model (RE)

Pendekatan dengan model ini mengestimasi variabel pengganggu yang mungkin saling berhubungan antara individu dan waktu. Pada model ini juga perbedaan intersep diakomodasi oleh masing-masing *error terms* data. Adapun keuntungan menggunakan model RE dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Nama lain dari model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Adapun pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang paling tepat adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau model *fixed effect*, model mana yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk menentukan model mana yang tepat digunakan antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect* untuk digunakan. Berikut hasilnya:

Definisi Operasional Variabel

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh dalam penelitian ini dilihat dari surat keputusan Gubernur Provinsi Aceh dalam satuan rupiah dalam kurun waktu 2005-2015.
2. Inflasi diperoleh dari Perhitungan deflator PDRB masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2005-2015 dalam satuan persen.
3. Pengangguran adalah data jumlah penduduk menganggur di 23 kabupaten/kota provinsi aceh. Data ini diperoleh dari BPS Aceh dalam kurun waktu 2005-2015.
4. Kemiskinan adalah data jumlah penduduk yang tergolong miskin di 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh dengan satuan jumlah orang/jiwa. Data ini diperoleh dari BPS Aceh dalam kurun waktu 2005-2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji F (*chow test*)

Chow test digunakan untuk menguji dan menentukan model antara *Fixed Effect* dengan *Common effect*, model manakah yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel yang ada. Dengan hipotests:

H0: > 0,05 pilih CEM (*common effect model*)

H1: < 0,05 pilih FEM (*fix effect model*)

Tabel 2. Hasil Uji F (*chow test*) untuk Pengaruh Dana Otonomi Khusus Terhadap Kemiskinan

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	327.896651	(22,158)	0.0000
Cross-section Chi-square	707.077437	22	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan eviews (2018)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.6 diperoleh hasil *F-test* sebesar 327,89 dan *Chi-Squares* sebesar 707,07 dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai probabilitas pada uji *chow* lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diterima adalah H1, yaitu pilih *fixed effect*. Dengan demikian, model yang lebih baik untuk digunakan adalah *fixed effect*.

Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan. Dengan hipotesis:

H0: > 0,05 pilih RE (*random effect model*)

H1: < 0,05 pilih FE (*fix effect model*)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman untuk Pengaruh Dana Otonomi Khusus terhadap Kemiskinan

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Hasil pengolahan eviews (2018)

Pada Tabel 4.7 hasil uji hasuman, hasil *Chi-squares* dengan nilai probabilitas 1,0000. Perolehan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Terima H0 menunjukkan model yang tepat digunakan adalah *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *common effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan. Dengan hipotesis:

H0: > 0,05 pilih CE (*common effect model*)

H1: < 0,05 pilih RE (*random effect model*)

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier untuk Pengaruh Dana Otonomi Khusus terhadap Kemiskinan

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	249.1435 (0.0000)	0.278920 (0.5974)	249.4224 (0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan eviews (2018)

Pada hasil uji lagrange diatas, hasil *Chi-squares* dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dai 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Terima H1 menunjukkan model yang tepat digunakan adalah *random effect*.

Dari hasil pengujian *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier* menunjukkan estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi *Random Effect Model* (REM)

Tabel 5. Estimasi Random effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JP	-0.156279	0.072255	-2.162883	0.0319
UMP	-0.005083	0.001187	-4.282547	0.0000
DEF	1.655652	4.179351	0.396150	0.6925
C	46652.53	2814.132	16.57795	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan eviews (2018)

Hasil *random effect*, menunjukkan bahwa variabel jumlah pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin dengan probabilitas $0,0319 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa jumlah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Aceh. variabel UMP berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti UMP berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Aceh. Selanjutnya, variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah kemiskinan dengan probabilitas $0,6925 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Aceh.

Pengujian dari ketiga model didapati hasil yang hampir sama, selanjutnya untuk menggunakan pendekatan dibutuhkan pengujian dalam memilih model yang paling tepat digunakan.

KESIMPULAN

1. UMP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya UMP, kemiskinan akan semakin menurun.
2. Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh yang menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan meningkatkan jumlah penduduk miskin dari meningkatnya harga-harga barang dan penurunan daya beli masyarakat akan barang-barang kebutuhan.
3. Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk menganggur tidak mengurangi kemiskinan hal ini disebabkan karena: (a) Orang yang menganggur tidak selamanya miskin, selama dia masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya; (b) Bertambahnya pengangguran terdidik, jumlah sarjana muda yang lulus dari universitas negeri maupun swasta setiap tahunnya bertambah namun hanya sebagian dari mereka yang lulus dalam perekrutan Pegawai Negeri Sipil (PNS); (c) Masyarakat yang memiliki pekerjaan tidak tetap (*free lance*) bukan berarti tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang ditekuni masih mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pekerja, hanya saja waktu yang digunakan untuk bekerja tidaklah secara *continue* atau harian.

SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah dalam penerapan kebijakan UMP dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat serta kebijakan untuk mengurangi jumlah pengangguran khususnya pengangguran terdidik di Provinsi Aceh.
2. Selain itu diharapkan membantu para pemangku kebijakan moneter dengan data hasil penelitian ini dapat menjadi gagasan dalam pelaksanaan dan pengawasan inflasi di masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, yang melakukan penelitian tentang kemiskinan diharapkan dapat menambah objek dan variabel lain dalam penelitiannya, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian mengenai kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Acemoglu, D. 2001. Good Jobs Versusu Bad Jobs. *Journal of Labor Economics*, vol. 19, No.1, pp. 1-21.

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2008. *Aceh Dalam Angka 2008*, BPS, Aceh.

_____ 2012. *Aceh Dalam Angka 2015*, BPS, Aceh.

_____ 2008. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh 2008*, BPS, Aceh.

_____ 2015. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh 2015*, BPS, Aceh.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia 2017. *Data kemiskinan IdeAS 2017*. BPS, Jakarta.

Boediono. (2008). *Ekonomi Moneter. Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi no.5* (Edisi 3 ed.). Yogyakarta: BPFE.

Djojohadikusumo, S. 1993. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

Drapper, N dan Smith, H. (1992). *Analisis Regresi Terapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gindling, T. & Terrell. K., 2010. Minimum Wages, Gobalization, and poverti in Honduras. *World Development vol. 38, No. 6*, pp. 908-918.

Gujarati, D. N. (2010). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati, Damodar. (2004). *Basic Econometrics 4th Edition*. Newyork: McGraw-Hill Inc.

Hoover, Garry A. And Geoffrey L. Wallace. "Examining the Relationship between the Poverty Rate and Economic Conditions. A Comparison of the 1980s-1990s". The University of Alabama. Economic, Finance and Legal Working Peper Series. Oktober 2003.

Mankiw. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

Powers, Elizabeth T. "Growth and Poverty Revisited". Federal Bank of Cleveland, Economic Commentary, 05, 1995.

Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi. Teori Pengantar* (Edisi Ketiga ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.

Supriatna, T. (1997). *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama.

Supranto, J. (2001). *Statisti Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.